

# BAGIAN SATU

## PROPOSAL

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Sekolah Musik

Musik adalah cetusan perasaan atau pikiran manusia. Sehingga sebagai ekspresi perasaan manusia, musik merupakan salah satu seni tertua, bahkan tidak ada sejarah peradaban manusia yang terlewat tanpa musik.

Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik semakin meningkat pesat. Terbukti makin maraknya pagelaran musik dan tempat hiburan yang menjadikan musik sebagai hiburan utama. Namun apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik lebih ditunjukkan kepada partisipasi pasif sebagai pendengar dari pada aktif sebagai pemusik.

Terbatasnya wadah pendidikan formal dibidang musik mungkin merupakan salah satu faktor langkanya musisi Indonesia yang bermutu sehingga untuk membawa musik Indonesia kepentas dunia merupakan hal yang tidak mudah.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah pendidikan formal, tempat segala sesuatu tentang musik khususnya musik Indonesia-diajarkan, tidak hanya terbatas pada permainan alat saja melainkan penguasaan musik secara total.

Sekolah musik merupakan wadah yang mendukung hal tersebut dalam hal pendidikan formal musik, dimana kreatifitas dan apresiasi siswa dikembangkan dalam hal penciptaan, pengembangan, penikmatan, dan pengkajian.

#### 1.1.2 Sekolah musik di Jogjakarta

Dilihat dari perkembangannya, apresiasi masyarakat Jogjakarta sangat tinggi, ini dimungkinkan karena kota Jogja merupakan kota seni. Terutama mahasiswa dan pelajar. Apalagi dibarengi oleh kemajuan teknologi dibidang musik, membuat musik semakin akrab dengan kehidupan kita.

Di Jogjakarta even-even musik sangat padat, dalam seminggunya rata-rata terdapat 4-5 kali pementasan musik. Bisa dibayangkan begitu kuatnya

potensi kota Jogjakarta dalam hal musik ini. Hal ini mendorong didirikannya sekolah musik di Jogjakarta sebagai wadah kegiatan pendidikan musik tersebut. Dibawah ini adalah laporan kegiatan musik di taman budaya Jogjakarta, dalam setahun ditempat tersebut kegiatan bermusik tercatat sebanyak 21 kali.

Musik		Teater/sastra		Tari		Lain-lain	
Trad	Modern	Trad	Modern	Trad	Modern	Trad	Modern
11x	10x	7x	8x	3x	6x	3x	5x
11.750	12.750	1.850	12.350	1.200	3.800	2.100	58.875
orang	orang	orang	orang	orang	orang	orang	orang

Tabel 1. 1. Laporan Frekuensi Kegiatan Kesenian dan Jumlah Pengunjung di Taman Budaya Propinsi DIY April 95-Maret 96

Sumber: Kalender kegiatan "Taman Budaya" Propinsi DIY

### 1.1.3 Musik dan Goyang Dangdut

Dangdut yang merupakan karya asli masyarakat (local genius), sekarang mulai merambah keseluruhan tingkatan masyarakat. Dulu dangdut dianggap sebagai musik rendahan, namun sekarang dangdut sudah menjadi suatu hiburan yang paling diminati masyarakat. Perjalanan panjang dangdut dari bawah hingga seperti sekarang ini, merupakan suatu perjuangan yang tak kenal lelah dari para insan musik dangdut. Fenomena ini sangat menarik untuk dijelajahi dan diangkat.

Bicara soal dangdut tidak akan lepas dengan yang namanya goyang. Elvi Sukaesih, penyanyi dangdut pada tahun 1971-an, yang sering dikenal dengan julukan ratu dangdut adalah penyanyi yang menggabungkan musik dan goyang dangdut dengan baik, sehingga dangdut menjadi hiburan yang sangat digemari pada masa itu. Baru-baru ini hangat dibicarakan diberbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Yaitu "Inul Daratista" penyanyi dangdut asal pasuruan, Jawa Timur, dengan goyang nya yang disebut dengan goyang ngebor.



Gambar 1. 1. Elvi Sukaesih  
[www.SwaraKarya\\_Online.com](http://www.SwaraKarya_Online.com)

Dangdut, baik musik maupun goyangnya menjadikan musik ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari dan tentunya untuk dinikmati.

## **1.2 Permasalahan**

- “Bagaimana merancang sekolah musik di Jogjakarta dengan eksplorasi bentuk dari transformasi musik dan goyang dangdut ?”

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Merumuskan landasan konsep perancangan sekolah musik sebagai wadah fisik yang menampung kegiatan, pendidikan dan pelatihan bermusik.

### **1.3.2 Sasaran**

Dengan penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu menampilkan rumusan ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan musik ini. Rumusan ruang tersebut mengenai jenis ruang, besaran ruang, penciptaan karakter ruang, akustik ruang, hubungan dan organisasi ruang. Untuk perancangan arsitekturnya yaitu dengan mempelajari musik dan goyang dangdut yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk arsitektural.

## **1.4 Lingkup Pembahasan**

Permasalahan dibatasi pada masalah-masalah lingkup disiplin bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perancangan sekolah

musik di Jogjakarta sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan musik dengan sarana pendukungnya.

Pembahasan meliputi:

1. Spatial Arrangement, berupa pengolahan bentuk ruang dan suasana /penampilan ruang.
2. Building envelope, Citra yang ditampilkan bangunan bagi pengamat.

## **1.5 Metode Pembahasan**

### **1.5.1 Mencari Data**

Secara umum metode yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- Studi literatur, yakni mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan seni musik dan teori pendukung dan referensi perbandingan yang digunakan sebagai acuan awal untuk menganalisa sehingga memicu munculnya alternatif-alternatif pilihan.
- Metode pengamatan (observasi) terhadap obyek-obyek terkait.

### **1.5.2. Pembahasan**

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan dimuka maka masih sangat diperlukannya wadah pendidikan formal untuk musik yakni dengan mendirikan suatu sekolah musik dengan disertai fasilitas-fasilitas yang mendukung.

## **1.6. Keaslian Penulisan**

Dalam membedakan dan untuk menghindari plagiat penulisan dengan penulisan yang lain sebelumnya yang serupa, berikut beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai perbandingan dan studi literatur:

- **Akademi Musik Di Yogyakarta**

Oleh : M. Zainal Muttaqin / 96.340.113 / TA / UII / 1998

Penekanan : Menciptakan akademi musik sebagai wadah kegiatan pendidikan formal dengan sarana pendukungnya dengan penekanan pada akustik ruang dan transformasi musik Jazz.

▪ **Music Center Di Yogyakarta**

Oleh : Mofid / 95.340.117/ TA / UII / 1997

Penekanan : Menciptakan Music Center sebagai wadah yang representative terhadap kegiatan pertunjukan seni musik, dengan penekanan pada karakter musik dan karakter sosial.

**1.7. Kerangka Pola Pikir**

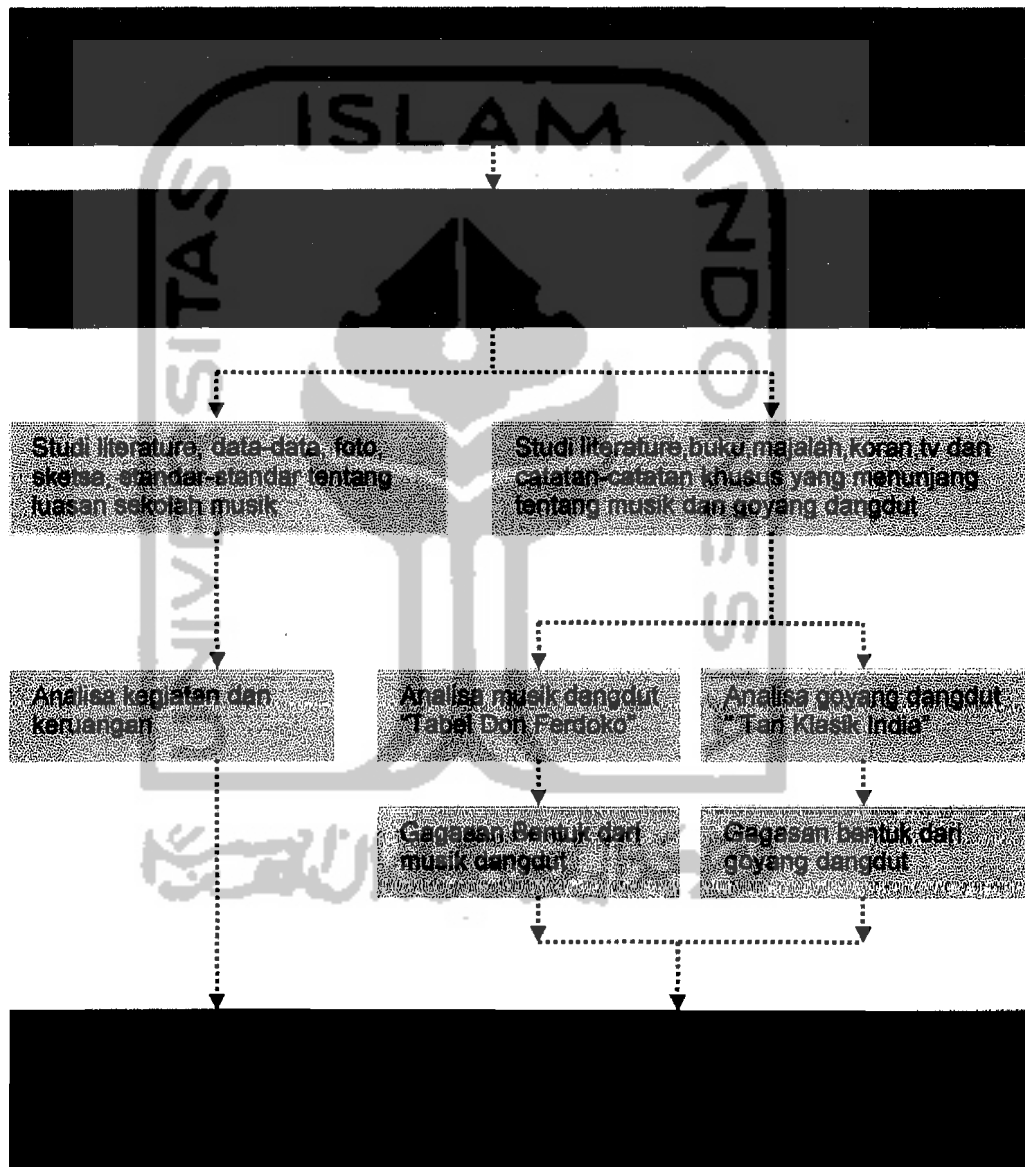


Diagram 1. 1. kerangka pola pikir

## 1.8. Sistematika Penulisan

- Bagian Satu** Berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, kerangka pola pikir dan sistematika penulisan.
- Bagian Dua** Berisi tentang teori-teori pendukung permasalahan.
- Bagian Tiga** Berisi tentang gagasan-gagasan berkaitan dengan konsep musik dan goyang dangdut. Kemudian mengenai strategi-strategi perancangan.

## 1.9. Proses Perancangan

### 1. Elvi Sukaesih

Elvi sukaesih sebagai figue dalam proses perancangan "**SEKOLAH MUSIK DI JOGJAKARTA**", berkaitan dengan musik dan goyang dangdutnya. Elvi sukaesih dipilih sebagai figure karena dianggap mewakili musik dangdut, ia dijuluki sebagai Ratu Dangdut. Dari musik dangdut Elvi Sukaesih, diambil lagu "Sekuntum Mawar Merah", lagu ini merupakan hits lagunya yang sangat terkenal dan membuat namanya melambung, lagu ini menjadi lagu wajib bagi setiap pementasan musik dangdut. Dangdut belum lengkap tanpa goyang, bagi dunia panggung dangdut goyang merupakan satu paket yang tak terpisahkan dari lagu itu sendiri, apalagi bagi penyanyi wanita. Goyang Elvi Sukaesih sendiri terllhami dari tarian India.

### 2. Musik Dangdut.

Pada proses perancangan musik dangdut dari lagu Sekuntum Mawar Merah dianalisa, dan kemudian diambil karakter yang paling dominan. Proses ini menggunakan sistem transformasi karakter dengan pendekatan menggunakan tabel Don Ferdoko.

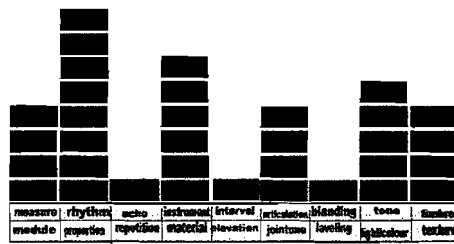


Diagram 1. 2. Karakter yang menonjol dari lirik lagu "Sekuntum Mawar Merah"

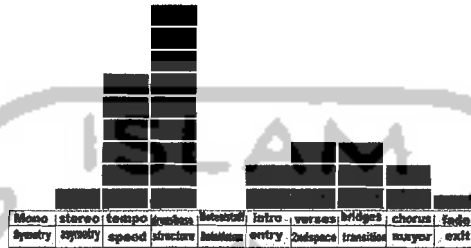


Diagram 1. 3. Karakter yang menonjol dari musik "Sekuntum Mawar Merah"

Dari Analisa didapat karakter yang paling dominan, yakni:

- Rhythm, instrument, bass, tempo.  
yang dalam bahasa arsitekturnya berarti :
- Proporsi, struktur, material, akses.

### 3. Goyang Dangdut.

Elvi Sukaesih memadukan unsur tari dari India pada setiap gerakan goyangnya.



Gambar 1. 2. Contoh tari klasik India

Elemen tari India dapat digolongkan sebagai berikut:

- Hal yang bersifat teknis atau gerak tubuh.  
Yakni yang berasal dari elemen-elemen **Abhinaya**. Diantaranya Fisik tubuh, vocal/ucapan, pakaian/ aksesoris/ tatarias/ perlengkapan, dan kejiwaan.

- Hal yang bersifat ekspresi atau isi cerita tari  
Yakni yang berasal dari elemen-elemen **The Navrass**. Diantaranya kebahagiaan,kebencian,ketakutan,kesedihan,keberanian,belas kasihan,ketenangan.  
Dalam hal ini elemen yang digunakan adalah elemen Abhinaya, sedangkan elemen Navrass adalah elemen yang tidak tampak/ terlihat.

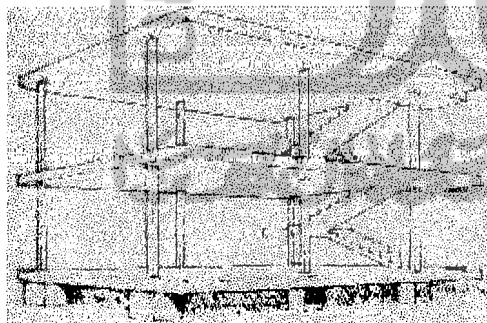
#### 4. Gagasan Bentuk Transformasi Musik Dangdut

- **Proporsi**



Gambar 1. 3. Proporsi bangunan

- **Struktur**



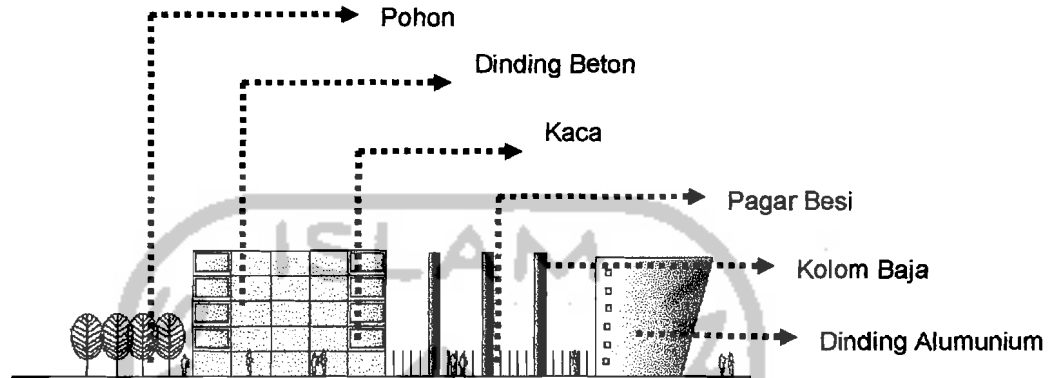
Sistem Struktur utama yang dipakai adalah kolom balok, dan rangka

Gambar 1. 4. Struktur Bangunan



- **Material**

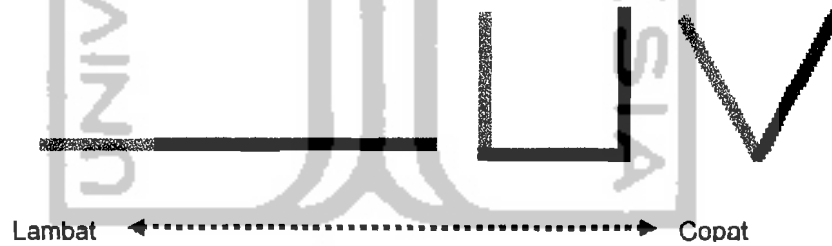
Pada gagasan bahan yang digunakan sangat beragam, sehingga menimbulkan efek yang lain bagi pengguna. Hal ini dimaksudkan pula untuk meminimalkan kebosanan.



Gambar 1. 5. Gagasan material yang akan digunakan

- **Akses**

Akses yang gagaskan adalah akses yang cepat, adalah dengan mendekatkan bangunan yang satu dengan yang lain.



Gambar 1. 6. Gagasan akses yang akan digunakan

### 5. Gagasan Bentuk Transformasi Goyang Dangdut

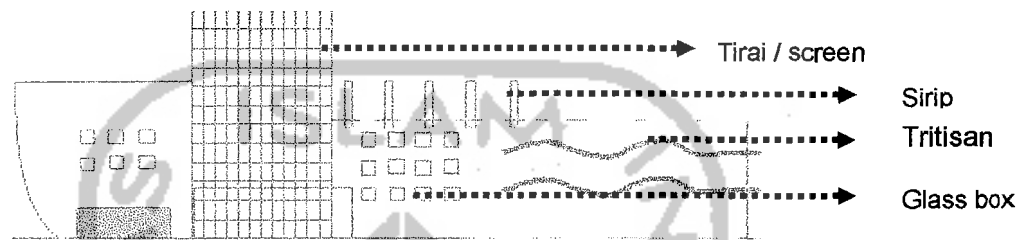
- **Fisik**

Fisik bangunan akan menyesuaikan dengan bentuk gubahan massa. Karena fisik akan diukur dari besaran ruang yang dibutuhkan.

- **Vokal**

Vokal adalah apa yang diucapkan oleh sipenari, yang sifatnya untuk memperkuat tema / maksud dari tarian tersebut. Dalam gagasan bentuk inipun elemen vokal hanya akan mengikuti dan memperkuat tema yang diangkat.

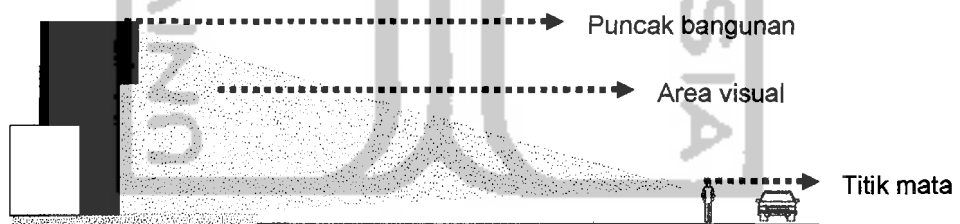
- **aksesoris/ back ground/ kostum**



Gambar 1. 7. Gagasan material pelengkap yang akan digunakan

Aksesoris atau material pelengkap dibuat menyatu dan memperkuat imej bangunan.

- **kontak mata ( visual )**



Gambar 1. 8. Gagasan visualisasi orang terhadap bangunan

Sedapat mungkin bangunan dapat terlihat dengan baik oleh orang yang melintasi bangunan.